

# MODUL AJAR UNTUK PENINGKATAN SENSORIK DAN MOTORIK HALUS ANAK DENGAN MEDIA BERMAIN “*MONTESORI BUSY JAR PLAY*” PADA PAUD TK ISLAM ‘AQILA

Elma Ratna Listia Putri<sup>1\*</sup>, Alfiza Fakhriya Haq<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jl. Ir. H. Juanda No.15, Kota Samarinda, Indonesia, 75124

\*Email : [elmaratnalistiaputri@gmail.com](mailto:elmaratnalistiaputri@gmail.com)

---

## Abstrak

Sensorimotor merupakan tahap awal perkembangan anak usia dini dimana anak belajar tentang lingkungannya melalui pengalaman indrawi dan gerak-geriknya. Sementara itu, keterlibatan keterampilan sensorik-motorik yang terdiri dari keterampilan motorik halus dan kasar mendominasi dalam aktivitas anak. Motorik halus melibatkan bagian tubuh tertentu yang terdiri dari otot-otot kecil. Gerakan pada motorik halus ini lebih memerlukan koordinasi tangan-mata untuk berhati-hati dan sempurna daripada kekuatan. Fenomena yang terjadi ialah kurangnya kemampuan sensorik-motorik halus yang menekankan pada konsentrasi serta koordinasi antara gerakan tangan dan mata. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengetahui lebih lanjut apakah kemampuan sensorik dan motorik halus anak dapat berkembang melalui modul ajar dengan media permainan *Montessori Busy Jar Play*. Kegiatan dilaksanakan pada PAUD TK Islam ‘Aqila dengan target kelas kelompok A yang terdiri dari 15 anak. Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil dari kegiatan ialah media *Montessori Busy Jar Play* dapat memberikan kemudahan bagi guru TK untuk meningkatkan kemampuan sensorik motorik halus anak.

**Kata Kunci:** Sensorik; Motorik Halus; *Montessori Busy Jar Play*

## Abstract

*Sensorimotor is the initial stage of early childhood development where children learn about their environment through sensory experiences and their movements. Meanwhile, the involvement of sensory-motor skills consisting of fine and gross motor skills dominates in children's activities. Fine motor skills involve certain parts of the body consisting of small muscles. These fine motor movements require careful and perfect hand-eye coordination rather than strength. The phenomenon that occurs is a lack of fine motor-sensory abilities which emphasize concentration and coordination between hand and eye movements. The aim of this activity is to find out more about whether children's sensory and fine motor skills can develop through teaching modules using the Montessori Busy Jar Play game media. The activity was carried out at the 'Aqila Islamic Kindergarten PAUD with a target group A class consisting of 15 children. The method used is observation and interviews. The result of the activity is that Montessori Busy Jar Play media can make it easy for kindergarten teachers to improve children's fine motor sensory abilities*

**Keywords:** Sensory; Fine Motor; *Montessori Busy Jar Play*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan mendasar dan menduduki posisi masa emas ketika anak siap untuk menempuh pendidikan lebih lanjut (Rakimahwati, 2018). Salah satu jenis pendidikan anak usia dini adalah taman kanak-kanak (TK) yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar (Darmiatun & Mayar, 2020). Tujuan pendidikan TK membantu meletakkan dasar bagi pengembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas untuk tumbuh kembang anak (Wandi & Mayar, 2020). Anak usia 0-6 tahun mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menyerap informasi dari lingkungannya, cenderung bertindak spontan, serta mempunyai ciri khas yang membedakannya dengan anak kecil. Hal ini memberikan pemahaman kepada pendidik bahwa mereka dapat belajar lebih banyak dan memberikan stimulasi yang tepat pada berbagai aspek perkembangannya.

Sensorimotor merupakan tahap awal perkembangan anak usia dini dimana anak belajar tentang lingkungannya melalui pengalaman indrawi dan gerak-geriknya. Sementara itu, keterlibatan keterampilan sensorik-motorik yang terdiri dari keterampilan motorik halus dan kasar mendominasi dalam aktivitas anak (Fathri, 2020). Menurut Mulyani (2018), perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian fisik melalui aktivitas pusat syaraf, syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Menurut Mulyani (2019), masa kanak-kanak merupakan masa emas bagi perkembangan seluruh aspek perkembangan yang ada. Salah satu perkembangan anak usia dini yaitu pada aspek sensorik motorik.

Perkembangan sensorimotor sangat penting bagi anak, tahap sensorimotor merupakan tahap awal yang ditandai dengan berpikir anak berdasarkan tindakan sensoriknya, proses adaptasi anak didasarkan pada tindakan sensorik anak dalam kaitannya dengan lingkungan, seperti melihat, sentuhan, penciuman dan pendengaran dalam proses asimilasi dan akomodasinya. Menurut Taznidaturrohmah (2020), motorik anak di bedakan menjadi dua yaitu, motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar ialah kegiatan yang melibatkan otot-otot besar dengan aktivitas menggunakan anggota seluruh tubuh, contoh berlari, melompat (Rakimahwati, 2018). Sedangkan motorik halus menurut (Mahmudah & Watini, 2022) hanya melibatkan bagian tubuh tertentu yang terdiri dari otot-otot kecil. Gerakan pada motorik halus ini lebih memerlukan koordinasi tangan-mata untuk berhati-hati dan sempurna daripada kekuatan (Hana, 2020).

Kegiatan magang ini dilaksanakan di PAUD TK Islam 'Aqila Kota Samarinda. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan tanggal 17 Juli 2023 pada Kelompok A PAUD TK Islam 'Aqila didapatkan hasil di PAUD TK Islam 'Aqila bahwa dalam kemampuan sensorik-motorik halus yang menekankan pada konsentrasi serta koordinasi antara gerakan tangan dan mata seperti kemampuan fokus, mencocokkan bentuk benda yang sama, kemampuan memakai pakaian sendiri, mengetahui bentuk geometris, kemampuan menulis, dan menggunakan alat makan masih belum maksimal.

Berdasarkan observasi ditemukan hasil ketika 10 dari 15 anak kurang dalam kemampuan sensorik dan motoriknya, seperti kurang dalam melakukan gerakan menulis, menggambar, mengenal warna, membedakan bentuk, mengepal dan menjepit barang. Anak cenderung kesulitan dalam mengontrol gerakan jari-jari tangan mereka. Anak juga kurang dalam konsentrasi pada saat pembelajaran dan lebih asik sendiri seperti berlari kesana kemari, dan

anak tidak mendengarkan instruksi guru pada saat pembelajaran karena asik memperhatikan hal lain di sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru di PAUD TK Islam 'Aqila bahwa saat ini sekolah menggunakan metode pembelajaran kurikulum merdeka yang mulai dilaksanakan pada awal Juli. Kurikulum merdeka tingkat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sering disebut dengan merdeka bermain karena proses pembelajarannya yang bertujuan agar anak memiliki persepsi bahwa belajar menyenangkan, bukan memberatkan. Sekolah membutuhkan berbagai ide untuk jadi bahan pembelajaran di sekolah, jadi diperlukan permainan yang menyenangkan bagi anak namun juga dapat mengembangkan kemampuan sensorik motorik halus anak. Dampak buruk bagi kehidupan sehari-hari anak jika kurang dalam kemampuan sensorik dan motoriknya, anak akan ceroboh seperti tidak mampu menggenggam barang dengan baik karena kurangnya koordinasi antara mata dan tangan.

Berdasarkan fenomena di atas, peserta magang tertarik untuk mengetahui lebih lanjut apakah kemampuan sensorik dan motorik halus anak dapat berkembang melalui permainan dengan media *Montessori Busy Jar Play*. Dengan memperkenalkan anak seperti mengenal warna, mengenal bentuk geometris, menyumpit atau menjepit pompom ke dalam toples, di harapkan dapat memberikan pengalaman baru untuk mengembangkan sensorik dan motorik halus anak. Mengenai kegiatan *Montessori Busy Jar Play* ini dipilih dari hasil berdiskusi dengan guru PAUD TK Islam 'Aqila, media permainan ini selain dapat mengembangkan kemampuan sensorik dan motorik halus anak, namun juga menyenangkan karena bervariasi maka anak tidak akan bosan dalam proses pembelajaran.

*Montessori Busy Jar Play* merupakan ragam permainan anak, yang terdiri dari jar (toples) yang berisi materi permainan dan dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Satu set terdiri dari 5 buah jar, dengan permainan antara lain, Pompom Push, Stick Jar, Stacking Jar, Button post, dan Pipe Clener Jar. Permainan *Montessori Busy Jar Play* secara keseluruhan memiliki fungsi yang sama yaitu dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan sensorik dan motorik halus pada anak, hanya saja bervariasi agar anak tidak bosan memainkannya. Pompom push, dapat melatih kesabaran anak dan dapat membantu mengkoordinasikan antara mata dan tangan karena memasukkan pompom dengan penjepit akan membutuhkan konsentrasi mata dan kemampuan menggenggam anak. Stick jar, anak akan belajar berhitung sambil memasukkan stick ke dalam toples. Starcking jar, anak akan dikenalkan bentuk-bentuk geometris dan juga mengenal warna. Button pos dan Pipe clener, anak akan belajar berhitung serta mengenal warna dari kancing baju dan kawat bulu yang berwarna warni.

Peserta magang juga membuat modul ajar yang di dalamnya tercantum sebuah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disusun oleh peserta magang dari hasil berdiskusi dengan guru kelas. Modul ajar yang berisi panduan dan pedoman bagi para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sementara RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian. Pembuatan modul ajar bertujuan agar dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Modul ajar yang dibuat berisi tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran (yang mencakup media pembelajaran yang akan digunakan), asesmen, serta informasi terkait kegiatan belajar tersebut yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran

## **METODE**

Peserta magang melakukan screening yaitu dengan observasi pada kelompok A yang terdiri dari 15 anak, guna mengetahui masalah yang sedang terjadi pada instansi tersebut. Setelah itu, peserta magang juga melakukan wawancara pada guru-guru PAUD TK Islam 'Aqila. Peserta magang menemukan masalah yaitu kurangnya kemampuan sensorik dan motorik anak seperti, kurangnya koordinasi antara mata dan tangan yang menyebabkan anak sulit menulis, tidak fokus dalam proses pembelajaran, kurang dalam kemampuan menjepit barang, mengenal warna, mengenal bentuk-bentuk geometris.

Hasil dari observasi dan wawancara dilanjutkan plan of action dengan pembuatan produk atau kegiatan kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Setelah berdiskusi dengan guru PAUD TK Islam 'Aqila, peserta magang memutuskan membuat modul ajar dengan permainan dengan media permainan “ *Montessori Busy Jar Play*”. Modul ajar yang dibuat peserta magang sesuai dengan kurikulum yang digunakan pada instansi yaitu kurikulum merdeka. Di dalam modul ajar kurikulum merdeka harus terdapat informasi umum. Informasi umum sendiri mencakup identitas modul, deskripsi umum pembelajaran, sarana dan prasarana, target peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan model pembelajaran yang digunakan.

Pelaksanaan kegiatan awal dilakukan oleh peserta magang tanggal 21 Juli 2023 pada kelas kelompok A. Kegiatan berlangsung selama ±120 menit diawali dengan kegiatan yang ada di sekolah seperti membaca, mengaji, dan praktek sholat. selanjutnya peserta magang memperkenalkan permainan pada anak dengan bahasa yang menyenangkan dan tidak membosankan, selain itu juga peserta magang menanyakan dengan pertanyaan pematik agar anak paham, lebih fokus, dan aktif pada proses pembelajaran. Setelah anak paham dengan pembelajaran tersebut, peserta magang mengajukan pertanyaan agar anak memilih permainan atau toples mana yang akan dimainkan terlebih dahulu, lalu anak akan diajak untuk mencoba memasukkan bahan-bahan dari busy jar sesuai dengan toples dengan bentuk lubangnya masing-masing. Saat anak telah menyelesaikan permainan, peserta magang akan mengajak anak diskusi tentang konsep pembelajaran tersebut, serta merefleksikan perasaan yang dirasakan setelah pembelajaran dan mengapresiasi anak karena telah berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Setelah kegiatan selesai, kegiatan penutupan disesuaikan dengan kebiasaan sekolah seperti berdoa, salam, pulang. Pada pelaksanaan kegiatan selanjutnya akan dilaksanakan oleh guru PAUD TK Islam 'Aqila Kelompok A dengan durasi ±120 menit per-hari selama seminggu sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat oleh peserta magang. Evaluasi produk, evaluasi terkait produk magang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berisi tentang kepuasan akan produk magang yang telah dibuat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan asemen yang dilakukan peserta magang dengan menggunakan metode observasi dan wawancara, ditemukan fenomena PAUD TK Islam 'Aqila yaitu, anak kurang dalam kemampuan sensorik dan motoriknya, seperti kurang dalam melakukan gerakan menulis, menggambar, mengenal warna, membedakan bentuk, mengepal dan menjepit barang. Anak cenderung kesulitan dalam mengontrol gerakan jari-jari tangan mereka. Anak juga kurang dalam konsentrasi pada saat pembelajaran dan lebih asik sendiri seperti berlari kesana kemari, dan anak tidak mendengarkan instruksi guru pada saat pembelajaran karena asik

memperhatikan hal lain di sekitarnya. Hasil wawancara dengan guru sekolah juga membutuhkan berbagai ide untuk jadi bahan pembelajaran di sekolah, jadi diperlukan permainan yang menyenangkan bagi anak namun juga dapat mengembangkan kemampuan sensorik motorik halus anak. Dampak buruk bagi kehidupan sehari-hari anak jika kurang dalam kemampuan sensorik dan motoriknya, anak akan ceroboh seperti tidak mampu menggenggam barang dengan baik karena kurangnya koordinasi antara mata dan tangan.

Latar belakang tersebut yang membuat peserta magang memutuskan untuk membuat modul ajar dengan permainan dengan media permainan “*Montessori Busy Jar Play*”. Modul ajar yang dibuat peserta magang sesuai dengan kurikulum yang digunakan pada instansi yaitu kurikulum merdeka. Di dalam modul ajar kurikulum merdeka harus terdapat informasi umum. Informasi umum sendiri mencakup identitas modul, deskripsi umum pembelajaran, sarana dan prasarana, target peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan model pembelajaran yang digunakan.

Produk yang ditawarkan oleh peserta magang adalah memberikan modul ajar dengan media permainan *Montessori Busy Jar Play* yang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan sensorik dan motorik halus anak. PAUD TK Islam ‘Aqila merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Kota Samarinda. Sekolah ini melayani pembelajaran mulai dari jenjang pendidikan KB, TK A, dan TK B. Sekolah TK Islam ‘Aqila telah memiliki akreditasi B. TK Islam 'Aqila mulai berdiri pada tahun 13 April 2013 dibawah naungan Yayasan Anggitan Mulia Paud KB/TK Islam Aqila beralamat di Jalan Perjuangan 7 Pondok Sangkulirang RT. 01 No.36A Sempaja Samarinda Misi sekolah PAUD TK Islam ‘Aqila ialah menyelenggarakan pendidikan bermutu berdasarkan aqidah islam, membangun potensi kecerdasan peserta didik dengan pembelajaran yang mengarahkan pada keterampilan, kemandirian, percaya diri dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya, membekali peserta didik dengan penanaman IPTEK dan IMTAQ serta pengembangan kemampuan untuk persiapan ke tahap pendidikan selanjutnya. Jumlah siswa yang ada di sekolah ini sebanyak 45 orang siswa yang terbagi menjadi 3 kelompok atau kelas, yaitu kelompok KB (Al-Kafh) dengan usia 3-4 tahun, kelompok A (Al-Falaq) dengan usia 4-5 tahun, dan kelompok B (Al – Ikhlas) dengan usia 6-7 tahun. Jumlah guru yang ada di PAUD TK Islam A’qila sebanyak 6 orang guru.

Kegiatan dilakukan di TK Islam ‘Aqila yang berlokasi di Jalan Perjuangan 7 Pondok Sangkulirang RT. 01 No.36A Sempaja Samarinda. Kegiatan dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2023/2024, Dalam kegiatan ini, peserta magang melakukan kegiatan pada kelompok A yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 9 anak laki-laki. TK Islam ‘Aqila dalam penerapan pembelajaran menggunakan acuan kurikulum merdeka, dalam pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran dimana anak memiliki persepsi bahwa belajar itu menyenangkan, bukan memberatkan. Pada penerapan pembelajaran menggunakan acuan kurikulum merdeka. Dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak, maka peserta magang menggunakan kegiatan *Montessori Busy Jar Play* sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan sensorik dan motorik halus anak, dimana peserta magang ingin mengembangkan kemampuan tersebut namun dengan permainan yang menyenangkan.



Gambar 1. Alat dan Bahan *Montessori Busy Jar Play*

*Montessori Busy Jar Play* merupakan ragam permainan anak, yang terdiri dari jar (toples) yang berisi materi permainan dan dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Satu set terdiri dari 5 buah jar, dengan permainan antara lain: (1) *Pompom Push*: Memasukkan pompom ke dalam toples, dengan menggunakan penjepit (*tweezer*), (2) *Stick Jar*: Memasukkan stick-stick es krim ke dalam toples, (3) *Stacking Jar*: Menumpuk ring di atas stick kayu, (4) *Button post*: Memasukkan kancing ke dalam toples, (5) *Pipe Clener Jar*: Memasukkan kawat bulu ke dalam toples

Anak memerlukan bimbingan dan stimulus agar anak memiliki keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan dan fokus, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar, mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan *Montessori Busy Jar Play*. Hasil pengembangan media *Montessori Busy Jar Play* dapat memberikan kemudahan bagi guru TK untuk meningkatkan kemampuan sensorik motorik halus anak, karena hasil pengembangan ini berupa media permainan dan modul ajar. Modul ajar sebagai bagian dari dokumen yang mengesensikan tujuan, langkah, dan media pembelajaran.

Kegiatan belajar dengan media montessori memiliki pendekatan pembelajaran langsung, di mana setiap anak memilih dengan bebas materinya dan mengerjakannya sampai mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri. Anak tidak merasa tertekan dalam hal apapun, sehingga belajar menjadi suatu kesenangan. Hasilnya, tanpa tekanan apa pun, seorang anak dapat tetap fokus. Bahkan jika anak belum menguasai beberapa keterampilan, anak dapat menilai kemajuannya dan mempertahankan rasa ingin tahu. Ini akan menimbulkan rasa keinginan untuk kembali lagi keesokan harinya. Belajar dengan montessori dapat merangsang indera seperti sentuhan, penciuman, perasa, gerakan, penglihatan, dan pendengaran. Maka dengan media ini kemampuan sensorik dan motorik halus anak akan berkembang.

Kelebihan dari produk ini ialah media *Montessori Busy Jar Play* memberi anak rasa percaya diri yang besar bahwa mereka dapat berhasil dalam tugas apa pun yang dikerjakan. Ini juga mendorong anak untuk mengikuti kemajuan dan menilai sendiri pekerjaannya, tanpa tekanan atau perbandingan dari luar. Kelemahan dari produk ini, karena media yang digunakan ada 5 toples yang berisi permainan yang berbeda, anak bisa saja hanya akan tertarik pada satu

permainan. Ini akan menjadi tantangan bagi pendidik untuk membuat anak aktif dalam semua permainan.

## KESIMPULAN

Pada kegiatan yang dilakukan peserta magang dengan memperkenalkan anak seperti mengenal warna, mengenal bentuk geometris, menyempit atau menjepit pompom ke dalam toples, di harapkan dapat memberikan pengalaman baru untuk mengembangkan sensorik dan motorik halus anak. Serta dengan adanya modul ajar dari media *Montessori Busy Jar Play* diharapkan agar dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran kedepannya kemampuan sensorik motorik halus anak dapat berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmiatur, S., & Mayar, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 257. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.327>
- Fhatri, Z. (2020). Intervensi Latihan Sensori Motorik Dalam Pengembangan Kinestetik Anak Autis. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 23–36.
- Hana, D. (2020). Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1011-1017. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/563>
- Mahmudah, D., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Motorik Halus melalui Kegiatan Menggambar dengan Model Atik di TK Pertiwi VI. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 668-672. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.481>
- Mulyani, N. 2018. Perkembangan Dasar Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media.
- Mulyani, N. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain Gerak Dan Lagu Di TK Negeri Pembina Kabupaten Purbalingga. *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 13–24.
- Rakimahwati, (2018). Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman. 2(1), 98-108.
- Taznidaturrohmah, Y. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Dinoyo 01 Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 20–26
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase Abstrak*. 4(1), 363-370. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>